



**Keterlibatan Ayah
dalam Pengasuhan
Anak**

Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini dikembangkan bersama oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan United Nation's Children Fund (UNICEF).

Program ini terlaksana atas dukungan dari IKEA Foundation 

Agustus 2019





Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

Pertemuan 3

Tujuan:

1. Menumbuhkan kesadaran orangtua dan anggota keluarga lainnya tentang peran masing-masing dan tanggung jawab yang sama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak.
2. Menumbuhkan kesadaran ayah terkait peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga.

Durasi:

1 jam 10 menit

Alat dan Bahan:

- Buku Menjadi Orangtua Hebat
- Lembar Balik – Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

Cara membaca dan menggunakan dokumen panduan pertemuan ini:

- Panduan pertemuan ini berisikan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kader selama pertemuan. Kader perlu membaca instruksi-instruksi yang ada sebelum melaksanakan kegiatan yang diminta.
- Kalimat yang tertulis di dalam kotak berwarna **hijau** adalah materi yang perlu dibacakan kader langsung kepada peserta seperti yang tertulis.
- Untuk membantu menjelaskan topik pertemuan, kader akan menggunakan lembar balik dengan cara penggunaan sebagai berikut:
 - Masukkan tangan kiri ke dalam lipatan segitiga lembar balik.
 - Arahkan lembaran judul (dan lembaran untuk peserta pada halaman-halaman berikutnya) kepada peserta. Pastikan bahwa peserta paling belakang dapat melihat gambar dan tulisan yang ada.
 - Lembaran yang menghadap kader adalah petunjuk dan bahan penjelasan yang perlu dibacakan langsung oleh kader pada saat menyampaikan materi.
 - Kader dapat membalik lembar demi lembar selama pertemuan berlangsung, sambil membacakan penjelasan pada lembaran untuk kader.

Pembukaan

5'

1. Kader mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan.

Bapak/Ibu, terima kasih telah hadir kembali dalam pertemuan kita pada hari ini. Pertemuan kita hari ini adalah pertemuan yang ketiga, yang tidak terlepas dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada hari ini kita akan membahas lebih lanjut tentang **keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak**.

Catatan untuk kader:

Kader bisa menyambut peserta dengan menyapa dan menyebut nama peserta langsung.

- 2.. Kader memimpin doa. Jika memungkinkan, kader meminta salah satu peserta untuk secara sukarela memimpin doa.
3. Kader mengajak peserta untuk mengingat kembali apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum kita memulai pertemuan hari ini, apakah ada Bapak/Ibu yang bisa mengingatkan kita bersama tentang apa yang kita pelajari dalam pertemuan sebelumnya?

Catatan untuk kader:

Jika tidak ada peserta yang ingat, kader bisa mengingatkan kembali secara umum apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang konsep diri orangtua yang positif untuk dapat memberikan pengasuhan anak yang positif.

4. Kader bertanya kepada peserta tentang tugas rumah yang sudah dilakukan.

Bapak/Ibu, saya juga ingin menanyakan apakah Bapak/Ibu sudah sempat mengerjakan tugas rumah yang kita bahas pada pertemuan yang lalu:

- Apakah Bapak/Ibu sudah menyampaikan apa yang dipelajari kepada anggota keluarga lainnya di rumah?
- Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan anak sesuai KKA? Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
- Apakah Bapak/Ibu sudah saling mengenali konsep diri pasangan masing-masing atau anggota keluarga lainnya yang ikut mengasuh anak? Apakah juga sudah saling memberi pujian atas capaian-capaian selama ini?

5. Kader melakukan penyegaran suasana dengan memeragakan **salam BKB**, dan meminta peserta untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan kader.

Kader mengucapkan
“Salam BKB!”

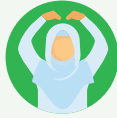
Peserta dan kader menjawab dengan:



“Orangtua hebat” (sambil gerakan mengacungkan dua ibu jari)



“Balita cerdas” (sambil menunjuk ke kening dengan dua jari telunjuk)



“Keluarga bahagia” (sambil membuat gerakan tangan membuat simbol hati)

Catatan untuk kader:

Jika pada pertemuan ini kader dapat menghadirkan tokoh agama, maka kader memberikan kesempatan kepada tokoh agama untuk melakukan ceramah/tausiah selama lebih kurang 15 menit setelah pembukaan ini. Kader juga bisa mempersingkat pembukaan, lalu menyerahkan acara kepada tokoh agama. Setelah ceramah/tausiah selesai, kader dapat melanjutkan kegiatan berikutnya. Jika tokoh agama dapat mengikuti kegiatan hingga Penutup, berikan kesempatan kepada tokoh agama untuk menutup kegiatan dengan menyampaikan pendapat dan doa. Jika tokoh agama tidak dapat dihadirkan maka kader dapat melaksanakan kegiatan secara keseluruhan sesuai dengan langkah-langkah di bawah ini.

Pengenalan Topik

5'

- 6 Kader menyampaikan bahwa keterlibatan keluarga besar dalam pengasuhan anak adalah hal yang penting.

Bapak/Ibu, sesuai topik kita hari ini, perlu dipahami bahwa kehadiran ayah dalam pertemuan ini adalah sangat penting. Seperti yang kita bahas dalam pertemuan sebelumnya, pengasuhan anak adalah tugas semua anggota keluarga. Jadi, pengasuhan anak tidak hanya menjadi tugas ibu, tetapi juga ayah dan bahkan anggota keluarga lainnya seperti nenek, kakek, paman, dan bibi.

Dalam kasus tertentu, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan dapat digantikan oleh laki-laki dewasa lainnya dalam keluarga seperti kakek, paman, uwak, atau saudara laki-laki ayah/ibu, yang dapat ikut berperan serta dalam membesarkan anak.

Ayah (atau sosok pengganti ayah lainnya) diharapkan dapat hadir dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya. Jika ayah tidak bisa hadir, ibu-ibu yang hadir diharapkan bisa menyampaikan keseluruhan isi pertemuan dan diskusi pada hari ini kepada ayah. Tidak hanya dengan ayah, penting juga agar informasi yang kita bicarakan dalam pertemuan ini disampaikan kepada anggota keluarga lainnya, seperti kakek, nenek, paman, bibi, atau lainnya.

7. Kader meminta peserta untuk saling berbagi dengan teman disebelahnya (saling berbagi antara dua orang peserta) tentang pengalaman masa kecilnya bersama ayah/sosok pengganti ayah. Berikan waktu sekitar 3 menit untuk saling berbagi:

Bapak dan Ibu, ketika kecil banyak sekali kenangan yang kita miliki, kali ini tolong saling berbagi kenangan tentang masa kecil ketika bersama ayah/sosok pengganti ayah dari Bapak/Ibu sekalian. Yang dimaksud dengan sosok pengganti ayah adalah seperti kakek, paman atau keluarga laki-laki lainnya.

- Apa kenangan tentang Ayah/sosok pengganti ayah yang paling diingat?
 - Apa hal baik dari Ayah/sosok pengganti yang ingin Bapak terapkan pada anak Bapak saat ini?
8. Kader mengucapkan terima kasih kepada semua peserta yang telah saling berbagi. Lalu meminta beberapa peserta (khususnya para ayah yang hadir) untuk menyampaikan pengalamannya kepada semua peserta lainnya.
 9. Kader mengucapkan terima kasih, kemudian menyimpulkan dan menyampaikan.

Bapak dan Ibu,

- Peran seorang ayah sebenarnya sangatlah besar dalam membesarkan anak karena ayah adalah pemimpin keluarga yang kelak akan diminta pertanggungjawaban terhadap apa yang telah ia lakukan pada keluarga, anak, dan istrinya.
- Pandangan yang mengatakan bahwa Ayah berperan hanya untuk mencari nafkah saja tidak cukup, karena sebagai umat Islam (umat beragama), kita semua paham bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Demikian juga sebagai Ayah, akan dimintai pertanggungjawaban kelak.
- Tanggung jawab Ayah tidak semata-mata hanya terkait dari mana ayah mencari nafkah, apakah halal atau tidak. Hal ini juga mencakup bagaimana ayah mengasuh anak, seperti seberapa banyak waktu yang dihabiskan dalam mengarahkan anak dan memperhatikan anak, serta bagaimana sikap ayah dalam memperlakukan anak, apakah secara lembut, baik, atau tidak. Semuanya akan diminta pertanggungjawabannya.

Kegiatan Inti

30'

10. Kader meminta peserta untuk duduk dalam dua kelompok: kelompok ayah dan kelompok ibu. Masing-masing kelompok ibu dan kelompok ayah bisa terdiri dari beberapa kelompok kecil agar semua peserta mendapat kesempatan berdiskusi selama 5 menit.

Baiklah Bapak/Ibu, sekarang kita sudah duduk di kelompok masing-masing.

- Untuk kelompok yang berisikan ayah, silahkan berdiskusi tentang hal-hal yang bisa dilakukan ayah dalam mengasuh anak.
- Untuk kelompok yang berisikan ibu, silahkan berdiskusi tentang harapan ibu atas hal-hal yang bisa dilakukan ayah dalam mengasuh anak atau membantu ibu di rumah.

Catatan untuk kader:

Jika tidak ada ayah/lelaki yang hadir, maka peserta (para ibu) dibagi dalam beberapa kelompok lalu mendiskusikan pertanyaan sesuai dengan petunjuk pertanyaan pada kelompok ibu di atas, dan dapat ditambahkan dengan pertanyaan diskusi: *'Apa harapan ibu terhadap hal-hal yang sebaiknya tidak lagi dilakukan oleh ayah terkait pengasuhan anak?'* (misalnya: ibu berharap ayah tidak lagi merokok di dekat anak)

11. Kader meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.
12. Kader merangkum contoh-contoh peran ayah dalam pengasuhan berdasarkan pengalaman peserta dan menyimpulkannya dengan menambahkan contoh peran lainnya yang mungkin belum disebutkan.

Bapak dan Ibu, ada banyak peran yang bisa diambil ayah dalam pengasuhan anak disela-sela kesibukannya mencari nafkah untuk keluarga. Pengasuhan anak bukanlah tanggung jawab ibu semata. Peran ayah dan ibu dalam mengasuh anak boleh berbeda, tetapi tanggung jawab pengasuhan sama besarnya. Beberapa contoh peran ayah tersebut antara lain:

- Ikut serta secara aktif untuk memandikan bayinya
- Mengajak anak bermain sepulang bekerja atau membuat mainan sederhana bersama anak
- Membantu anak belajar, misalnya di malam hari setelah makan malam
- Memperhatikan gizi dan kesehatan anak, termasuk mengingatkan mereka untuk mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi sebelum tidur, dan lain sebagainya

13. Kader menyampaikan **Lembar Balik – Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak**.

Sekarang saya akan menggunakan lembar balik yang berisikan tentang peran apa yang bisa dimainkan ayah dalam pengasuhan anak dan manfaatnya bagi anak.

Catatan untuk kader:

Setelah pengantar di atas, Kader melanjutkan penjelasan dengan menggunakan Lembar Balik. Kader juga bisa menambahkan penjelasan dengan menggunakan **Bahan Bacaan Pertemuan 3** (lihat di bagian akhir panduan ini).

14. Kader mengajak semua peserta untuk **bermain tebak tokoh**. Tokoh dalam tebak-tebakan ini adalah beberapa tokoh laki-laki muslim yang menjadi panutan bagi para ayah di zaman ini. Kader meminta peserta **membentuk kelompok kecil** yang terdiri dari 2-3 orang. Kader membacakan pertanyaan, dan kelompok yang ingin menjawab harus menunggu hingga pertanyaan selesai dibacakan, lalu mengangkat tangan.

Bapak/Ibu, sekarang saya akan mengajak Bapak/Ibu untuk bermain tebak tokoh. Saya akan membacakan cerita singkat, dan kemudian saya minta Bapak/Ibu untuk menebak siapa tokoh

yang dimaksud. Mohon angkat tangan jika ingin menjawab tebakan ini.

1. Beliau adalah keturunan Nabi Adam AS yang ke-6. Saat kecil, beliau sering menemani ibu ke pasar dan sering melihat kecurangan pedagang dalam mengukur barang dagangannya. Ayahnya selalu mendampingi beliau dan mengajari berbagai hal, sehingga beliau bisa membuat penemuan yaitu timbangan untuk berjualan. Ayah beliau juga mengajarnya keberanian dan ketangkasan, sehingga beliau dijuluki “Singa dari Segala Singa”. Siapakah dia?

Jawaban: Nabi Idris AS

2. Sejarah beliau sangat dikenal oleh semua muslim di dunia. Ayah beliau mengajarkan kesabaran dan ketaqwaan yang luar biasa dan sangat senang bersedekah. Ayah dan Ibu beliau sangat lama bermunajat dan berusaha agar bisa mendapatkan anak. Sebelum dilahirkan, ayah beliau bernazar “Bagiku, tidak ada sesuatu yang lebih berharga daripada kedekatanku dengan Allah. Demi Allah, andai aku dikarunia seorang anak, maka aku rela menyembelih anakku jika hal itu berada di jalan Allah”. Setelah sekian lama, akhirnya Allah SWT menurunkan perintah untuk menyembelih anaknya. Karena sang ayah selalu menepati janji, maka sang ayah menyembelih anaknya dan dengan ikhlas sang anak mengikuti perintah Allah SWT, karena ia telah dibesarkan oleh orangtua yang selalu

mengajarkan dan menunjukan ketaqwaan kepada Allah SWT. Siapakah dia?

Jawaban: Nabi Ismail AS, dan sang ayah Nabi Ibrahim AS

3. Beliau dilahirkan kembar, sayangnya semasa kecil beliau dan kembarannya sangat senang berkelahi dan tidak pernah rukun. Kembaran beliau sering berkata kasar pada beliau, sementara beliau adalah anak yang pendiam dan rajin. Karena itu, kedua orangtua lebih sering memuji beliau dan sebaliknya justru memarahi kembaran beliau. Ternyata hal ini menjadi malapetaka karena memunculkan dendam pada kembaran beliau. Ayah dan ibu beliau tidak menyadari bahwa karena terlalu sering memuji dan membandingkan satu orang anak dengan anak yang lain, maka muncul perasaan iri, sehingga kembaran beliau ingin membunuh beliau. Siapakah dia?

Jawaban: Nabi Yaqub AS, anak dari Nabi Ishaq AS, dan kembarannya bernama Aish.

15. Kader menanyakan apa yang dapat dipelajari dari kisah para Nabi tersebut, dan kemudian menyimpulkan.

Bapak dan Ibu,

- Ayah dan Ibu sangat berperan dalam kehidupan para nabi, begitu juga pada anak-anak kita sekarang. Ayah dan Ibu yang selalu mengasuh dan mendampingi sang anak serta memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, mencoba berbagai hal dan ikut bermain bersama anak, seperti orangtua Nabi Idris AS, dapat membuat anak menjadi kreatif dan tangkas seperti Nabi Idris AS.
- Ayah dan Ibu yang senantiasa menunjukkan ketakwaan, keikhlasan dalam menjalani hidup, seperti Nabi Ibrahim AS dan Siti Hajar, maka akan menjadi contoh dan teladan bagi anak sehingga anak pun akan menjadi pribadi yang taqwa dan ikhlas dalam menjalankan kehidupan, seperti Nabi Ismail AS.
- Namun juga terkadang tanpa sadar, orangtua sering kali lebih sayang kepada salah satu anak, tanpa bermaksud untuk membandingkan, sehingga muncul iri diantara anak-anak. Dari kisah Nabi Yaqub AS dan Nabi Ishaq AS, kita belajar bahwa setiap anak memiliki karakter dan sifat yang berbeda, namun ayah dan ibu harus bisa berupaya keras untuk menunjukkan kasih sayang yang sama kepada setiap anak, dan hindari membanding-bandingkan anak.

Kesimpulan

10'

16. Kader meminta kesediaan beberapa peserta untuk menyampaikan pendapat tentang apa yang sudah dipelajari hari ini. Jika diperlukan, gunakan lagi lembar balik untuk mengingatkan peserta tentang apa yang dipelajari hari ini.
17. Kader merangkum semua pendapat peserta, dan menyampaikan beberapa kesimpulan berikut.

- Ingatlah bahwa ayah tidak hanya berperan untuk mencari nafkah, namun juga dalam pengasuhan sehari-hari.
- Peran ayah dan ibu dalam mengasuh anak boleh berbeda, tapi tanggung jawab dalam pengasuhan sama besarnya.
- Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan anak sehari-hari sangat memberikan manfaat dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kesehatan anak.
- Jika ayah tidak peduli dan tidak terlibat dalam pengasuhan, maka hal ini akan berdampak pada anak. Misalnya anak akan menjadi rendah diri, tidak mau mengikuti aturan, dan beresiko lebih besar memiliki masalah kesehatan dan sosial.

Pengisian KKA

10'

18. Kader membantu setiap peserta mengisi KKA.

19. Jika kader menemukan ada **anak yang belum dapat melaksanakan tugas perkembangan tertentu**, yang ditunjukkan oleh titik perpotongan antara garis tegak (merupakan tugas perkembangan) dan garis datar (merupakan umur anak dalam hitungan bulan) yang berada di bawah garis merah, maka kader memberikan tugas rumah kepada **orangtua untuk melakukan stimulasi (rangsangan)** kepada anak sesuai dengan yang disarankan di KKA. **Sampaikan kepada orangtua dari anak tersebut untuk tidak merasa malu** jika anaknya belum mampu melakukan tugas perkembangan, karena **kecepatan perkembangan setiap anak berbeda-beda**.
20. Kader perlu memastikan orangtua telah melakukan tugas rumah untuk melakukan rangsangan (stimulasi) pada pertemuan sebelumnya. Jika anak masih belum dapat melakukan tugas perkembangannya meskipun sudah dilakukan rangsangan (stimulasi) maka sarankan orangtua untuk merujuk (membawa) anak ke Puskesmas terdekat atau tenaga ahli tumbuh kembang lainnya (dokter, psikolog, tenaga pendidik) agar mendapatkan bantuan lebih lanjut.

Tugas Rumah

5'

21. Kader meminta peserta untuk melakukan tugas rumah sebagai berikut. Sampaikan juga bahwa tugas rumah ini akan ditinjau bersama pada pertemuan berikutnya.

Bapak/Ibu, tugas rumah kita pada pertemuan ini adalah:

- Silahkan menyampaikan apa yang sudah dipelajari hari ini kepada anggota keluarga di rumah
- Jangan lupa untuk melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan anak sesuai dengan yang kita dapatkan dari pengisian KKA
- Untuk para ayah, mari meluangkan waktu khusus untuk mendampingi dan mengasuh anak, seperti mengajak bermain, membaca buku bersama, mendampingi anak untuk menyikat gigi, makan bersama anak, dan lain-lain
- Bagi ayah yang tidak hadir, dimohon ibu untuk menyampaikan kepada ayah agar ayah mau meluangkan waktu untuk mendampingi dan mengasuh anak.

Penutup

5'

22. Kader menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (hari, tanggal, waktu dan tempat) dan meminta relawan dari peserta untuk membantu mengingatkan peserta lainnya untuk hadir dalam pertemuan berikutnya.
23. Kader mengingatkan tentang KB dengan menyampaikan hal-hal berikut.w

Bapak/Ibu yang belum ber-KB, ingatlah manfaat KB diantaranya adalah dapat mengurangi resiko kehamilan pada ibu, yang dikenal dengan sebutan 4T:

- Terlalu muda (usia di bawah 16 tahun)
- Terlalu tua (usia di atas 35 tahun)
- Terlalu sering/dekat (perbedaan usia antar anak sangat dekat)
- Terlalu banyak (memiliki banyak anak)

24. Kader mengucapkan terima kasih atas kehadiran para peserta dalam kegiatan ini.
25. Kader meminta salah seorang peserta untuk memimpin doa penutup kegiatan.
26. Kader menutup kegiatan dengan yel-yel orangtua hebat atau yel-yel kelompok masing-masing.

Kader mengajak peserta melakukan yel-yel orangtua hebat.

Kader mengatakan **“Mau jadi orangtua hebat?”**

Peserta dan kader menjawab dengan: **“Ayo ke BKB”**
(sambil gerakan kedua tangan gaya mengajak orang ikut serta)

Catatan untuk kader:

Jika pertemuan ini bukan dalam bentuk pertemuan BKB, kader bisa mengganti istilah BKB dengan nama lain sesuai dengan nama pertemuan, misalnya: posyandu, kelas ibu, PKK, dan lain sebagainya.

Bahan Bacaan Pertemuan 3

Mengapa penting bagi Ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak?

Sebelumnya, peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Peran ayah juga terpengaruh oleh budaya tempat ayah berasal/ tinggal. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering hanya dianggap sebatas pendukung ibu, padahal ayah juga dapat melakukan pengasuhan yang sama baiknya dengan ibu. Ayah bisa sama baiknya dengan ibu dalam mengenali dan merespon kebutuhan-kebutuhan bayi dan anak yang lebih besar. Ayah juga berperan sebagai guru, panutan atau penasehat.

Hanya ayah yang dapat menjalankan peran sebagai seorang ayah dalam keluarga. Sosok ayah bagi anak pun sangat penting. Pengalaman anak bermain bersama ayah akan menjadi pengalaman yang berharga bagi si anak, dan ini akan mempengaruhi keterampilan sosial anak di kemudian hari.

Dalam kasus tertentu, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan dapat digantikan oleh laki-laki dewasa lainnya dalam keluarga, seperti kakek, paman, uwak, atau saudara laki-laki ayah/ibu, yang dapat ikut berperan serta dalam membesarkan anak.

Ayah yang ikut serta mengasuh bayi dan anaknya dapat membuat anak cerdas di sekolah dan mempunyai nilai-nilai akademis yang bagus. Sebaliknya, ayah yang tidak peduli dan tidak mau terlibat dapat membuat anak memiliki masalah seperti rendah diri, depresi, dan masalah kesehatan serta sosial lainnya di kemudian hari.

Apa Manfaat Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan?

1. Perkembangan Kognitif

a. Anak lebih cerdas

Ayah yang bermain dan berinteraksi dengan bayinya, akan membuat bayi lebih cerdas di usia 6 bulan dan 1 tahun, dan memiliki angka kecerdasan yang lebih tinggi saat diukur pada usia 3 tahun.

b. Memperbanyak kosakata anak

Dibandingkan dengan ibu, ayah berbicara lebih banyak menggunakan kata tanya (“apa”, “dimana”, “bagaimana”), dan ini dapat melatih anak untuk berkomunikasi. Nantinya akan berguna untuk memperbanyak perbendaharaan kata anak.

c. Anak lebih terampil

Di usia sekolah, anak dapat memiliki nilai pelajaran lebih bagus karena memiliki keterampilan bahasa dan berhitung.

d. Prestasi anak di sekolah lebih baik

Ayah dapat merangsang anak untuk berpikir, sehingga anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, merasa bahwa pendidikan itu penting, dan dapat meraih prestasi di sekolah.

e. Perilaku buruk berkurang

Masalah perilaku buruk (merengek, merajuk, memaksa) pada anak cenderung berkurang.

f. Anak lebih aktif

Anak akan menyukai sekolah, dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

g. Peluang karir lebih baik

Dengan kondisi psikologis yang lebih baik, anak cenderung dapat meraih pekerjaan dan karir yang baik pula setelah lulus sekolah nanti.

h. Resiko kenakalan remaja yang lebih rendah

Keterlibatan ayah sejak awal dapat membuat anak lebih terlindungi dari kondisi yang penuh risiko seperti kenakalan, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba.

2. Perkembangan Sosio-Emosional

a. Anak merasa aman

Ayah yang terlibat dalam merawat anak akan membuat anak merasa aman dan memiliki ikatan yang kuat dengan anak.

b. Anak tidak mudah stress

Anak cenderung tidak mudah stress, lebih mudah mengatasi kesulitan, lebih ingin tahu akan sesuatu hal yang baru, lebih matang, dan lebih bahagia.

c. Anak mudah beradaptasi

Anak cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, lebih memiliki inisiatif, mampu mengendalikan diri, senang mencoba hal-hal yang baru, dan memiliki harga diri yang cenderung lebih tinggi.

d. Anak sehat secara mental

Anak secara mental lebih sehat, dan tidak banyak mengalami masalah dengan perilaku

e. Anak berperilaku pro-sosial

Anak akan mudah bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mudah menolong orang lain.

f. Anak mudah bergaul

Anak lebih mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya.

g. Anak terhindar dari konflik

Anak cenderung lebih sedikit memiliki konflik dengan orang lain. Ketika mereka remaja, mereka memiliki lebih sedikit masalah-masalah sosial yang negatif, dan menjadi lebih menghargai orang lain.

h. Kehidupan dewasanya lebih baik

Di usia dewasa, anak lebih mudah bersahabat, lebih hangat, memiliki hubungan yang lebih sehat, dan memiliki pernikahan yang sukses.

3. Perkembangan Fisik**a. Berkurangnya kehamilan dan kelahiran yang beresiko**

Ketika ayah mendukung ibu saat melahirkan maka ibu akan lebih sehat mentalnya. Ibu akan cenderung jarang memiliki masalah kehamilan.

b. Resiko penyakit & kecelakaan rendah

Jika dibandingkan anak yang tinggal bersama kedua orangtuanya, anak yang tinggal dengan keluarga tiri atau orangtua tunggal lebih cenderung mengalami kecelakaan, jatuh, menderita asma, obesitas.

c. Anak lebih sehat

Secara keseluruhan, anak yang tidak tinggal dengan ayah mereka lebih cenderung mengalami masalah-masalah kesehatan.

Apa yang bisa dilakukan ayah agar terlibat dalam pengasuhan?

1. Mendampingi kehamilan

Ayah dapat ikut mendampingi ibu dalam pemeriksaan kandungan dan persiapan kehamilan. Kehadiran ayah mempengaruhi kondisi emosi yang baik dan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin.

2. Turut merawat bayi

Dukungan ayah akan berdampak pada kesabaran dan semangat ibu untuk menyusui bayinya. Ayah ikut mengganti popok, memandikan, menggendong dan memberi makan. Interaksi yang dilakukan sejak awal akan membantu anak merasakan kehadiran ayah. Hal ini dapat membantu pendekatan emosi antara ayah dengan anak. Selain itu ayah juga dapat mendukung ibu untuk memberikan ASI.

3. Melakukan aktivitas bersama anak

Ayah dapat melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama anak seperti bermain, jalan-jalan, membaca, dan mengenalkan lingkungan sekitar.

4. Menciptakan komunikasi yang baik

Ayah dapat mengajak anak berdialog, menyempatkan diri menghubungi anak ketika ayah tidak di rumah.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak ini memerlukan kerja sama dan dukungan dari keluarga dan ibu, karena banyak ayah yang merasa kurang percaya diri dalam menangani anak-anaknya.

